



## STUDI TENTANG PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI SDN 24 BANYUASIN 1

**Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Supatmi<sup>2</sup>, Muhammad Yasin<sup>3</sup>**

<sup>1-3</sup>Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: <sup>1</sup>wahyuni120697@gmail.com

**Abstract:**

*To discuss the problems raised, data collection was carried out in the field using observation, documentation and interview techniques. The sources of data obtained were the Head of School, Deputy Head of School, supervisor of PAI extracurricular activities, Head of Administration and students. The collected data is then processed through three stages, namely data reduction, data display, and data verification, then conclusions are drawn and analyzed qualitatively. To examine the problems in this thesis, an interdisciplinary approach is used, namely the theological-normative approach, the pedagogical approach, the psychological approach, and the sociological approach. After conducting an analysis of the data obtained, the results showed that there were 11 forms of PAI extracurricular activities developed at SDN 24 Banyuasin 1 and all of them lead to efforts to develop students' morals. The efforts made by superintendents of extracurricular activities in fostering students include efforts to instill and awaken religious beliefs, instill good social ethics in the family environment, community environment and school environment and instill good habits in the form of discipline, responsibility, conducting social relations and carrying out ritual worship.*

**Keywords:** Moral Development, extracurricular

**Abstrak:**

Untuk membahas permasalahan yang diajukan tersebut, dilakukan pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Sumber data yang diperoleh yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, pembina kegiatan ekstrakurikuler PAI, Kepala Tata Usaha dan peserta didik. Data yang dikumpulkan kemudian diolah melalui tiga tahap yakni reduksi data, display data, dan verifikasi data, lalu ditarik kesimpulan dan dianalisis secara kualitatif. Untuk mengkaji permasalahan dalam tesis ini, digunakan pendekatan interdisipliner, yaitu pendekatan teologis-normatif, pendekatan paedagogis, pendekatan psikologis, dan pendekatan sosiologis. Setelah mengadakan analisis terhadap data yang diperoleh, hasilnya menunjukkan bahwa terdapat 11 bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dikembangkan di SDN 24 Banyuasin 1 dan semuanya mengarah pada upaya pembinaan akhlak peserta didik. Adapun upaya yang dilakukan pembina kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan peserta didik meliputi upaya

menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama, menanamkan etika pergaulan baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah serta menanamkan kebiasaan yang baik berupa kedisiplinan, tanggungjawab, melakukan hubungan sosial dan melaksanakan ibadah ritual.

**Kata kunci: Pembinaan Akhlak, Ektrakulikuler**

## PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan yang dicanangkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak lepas dari tujuan pendidikan Islam. Imam Al-Gazali mengemukakan bahwa pada dasarnya dua tujuan pokok pendidikan Islam yaitu untuk mencapai kesempurnaan dalam beribadah dan untuk mencapai kesempurnaan dunia akhirat. (Warisno 2021).

Dewasa ini pendidikan agama menjadi sorotan tajam masyarakat. Banyaknya perilaku menyimpang peserta didik dan remaja pada umumnya yang tidak sesuai dengan norma agama akhir-akhir ini mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pelaksanaan pendidikan agama di sekolah.

Aqidah dan Akhlak selalu disandingkan sebagai satu kajian yang tidak bisa lepas satu sama lain. Hal tersebut dikarenakan sebelum melakukan sesuatu Akhlak, maka terlebih dahulu meniatkannya dalam hati (Aqidah). Semakin baik Aqidah seseorang, maka semakin baik pula Akhlak yang diaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.(Anfasyah, Warisno, and Hartati 2022)

Peran aktif dan kreatif guru sangat dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menunjang pembelajaran PAI terutama pembinaan akhlak peserta didik, melalui keteladanan dan praktik nyata di lingkungannya. Pembentukan akhlakul karimah kepada para peserta didik diperlukan kerjasama dari seluruh warga sekolah, seperti: adanya kerjasama antara kepala sekolah/madrasah dengan semua guru, baik guru PAI maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. (Asiyah, Roni, and Supatmi 2022)

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di SDN 24 Banyuasin 1 terlihat bahwa tingkat intensitas kegiatan ekstrakurikuler Rohis di sekolah ini cukup tinggi dan beragam. Hal ini memperkuat alasan penulis untuk menjadikan SDN 24 Banyuasin 1 sebagai obyek yang layak diteliti. Selain itu, indikasi adanya perilaku peserta didik yang mengarah pada *religious culture* dan kontras dengan deskripsi remaja umumnya di kota Bandar Lampung sebagaimana tergambar sebelumnya, semakin memperkuat alasan penulis. Dengan keunikan perbandingan jumlah peserta didik muslim yang hanya 238 orang atau 25,02 % dari 951 peserta didik secara keseluruhan, mendorong penulis untuk mengungkap lebih jauh tentang upaya dan strategi yang dilakukan pembina kegiatan

ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik di SDN 24 Banyuasin 1.

SDN 24 Banyuasin 1 adalah salah satu sekolah yang telah menerapkan pendidikan karakter. Lewat pendidikan karakter inilah anak didik diterapkan nilai, sikap dan prilaku yang positif seperti jujur, amanah, optimis dan lain-lain. Serta menjauhi prilaku yang negatif seperti, bohong, boros, dengki dan sebagainya. Nilai-nilai yang diterapkan dalam pendidikan karakter tersebut merupakan bagian dari akhlak, artinya nilai-nilai tersebut juga diajarkan dalam pokok bahasan akhlak yang terdapat dalam pendidikan agama Islam.

Karenanya dengan adanya pendidikan karakter yang berbasiskan pada pendidikan Agama Islam di SDN 24 Banyuasin 1, maka kemungkinan pendidikan tersebut dapat mempengaruhi persepsi (pengetahuan siswa) dan sikapnya, sehingga dengan pengetahuan yang dimilikinya mereka dapat bersikap dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah, sesama manusia maupun alam lingkungan.

Melihat permasalahan di atas, akhirnya penulis tertarik untuk membahasnya dengan judul: Studi Tentang Pembinaan Akhlak Pada Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di Sekola Menengah Pertama 17 Bandar Lampung

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yaitu penulis melakukan penelitian langsung ke lokasi untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data di lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi atau triangulasi antara ketiganya. (Sugiyono 2013)

Proses analisis data dilakukan melalui tiga tahapan secara berkesinambungan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (Tabroni 2001) Tahap pertama adalah melakukan reduksi data, yaitu suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan secara berkesinambungan sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Dalam penelitian ini nantinya dilakukan reduksi data menyangkut kegiatan ekstrakurikuler PAI di SDN 24 Banyuasin 1. Tahap kedua adalah melakukan penyajian data. Penyajian data yang dimaksudkan adalah menyajikan data yang sudah diedit dan diorganisasi secara keseluruhan dalam bentuk naratif deskriptif. Tahap ketiga adalah melakukan penarikan kesimpulan yaitu, merumuskan kesimpulan setelah melakukan tahap reduksi dan penyajian data. Penarikan kesimpulan dilakukan secara induktif, dalam hal ini penulis mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan secara umum. Di samping metode induktif, penulis

juga menggunakan metode deduktif, yaitu dengan menganalisis data yang bersifat umum kemudian mengarah kepada kesimpulan yang bersifat khusus.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Upaya mengantisipasi minimnya jumlah jam pelajaran mata pelajaran PAI yang seringkali dikeluhkan para guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, salahsatunya adalah melalui kegiatan tambahan di luar jam pelajaran sekolah atau lebih dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Urgensi pembinaan akhlak mulia bagi peserta didik senantiasa perlu dilakukan kapan saja dan dimana saja mengingat begitu pesatnya perkembangan dunia yang tidak lagi mengedepankan nilai-nilai moral. Pandangan tentang ilmu pengetahuan yang bebas nilai (*free value*) akan semakin menghilangkan moralitas peserta didik yang seharusnya memiliki pandangan sebaliknya (saraf nilai).

Semua warga sekolah berkewajiban untuk ikut serta memelihara, membina dan mengembangkan akhlak mulia dimana saja ia berada. Pembina ekstrakurikuler sebagai saah satu unsur penting dalam upaya tersebut, juga turut serta berperan aktif dalam menanamkan akhlak mulia bagi peserta didik.

Sehubungan dengan hasil yang diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara dalam penelitian ini, dapatlah penulis paparkan sebagai berikut:

### **1. Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI di SDN 24 Banyuasin 1**

Bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI di SDN 24 Banyuasin 1 Kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik mencakup berbagai kegiatan yang menunjang program intrakurikuler dan kokurikuler. Ia dapat berbentuk kegiatan pada seni, olahraga, pengembangan kepribadian, dan kegiatan lain yang bertujuan positif untuk kemajuan dari peserta didik itu sendiri. Bahkan jenis kegiatan ekstrakurikuler ada yang bersifat sesaat seperti karyawisata atau bakti sosial, ada pula yang sifatnya berkelanjutan seperti Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR) dan sebagainya. Demikian pula halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diharapkan mampu menunjang mata pelajaran PAI. Ada yang sifatnya sesaat (masuk dalam program kegiatan tahunan), ada pula yang sifatnya berkelanjutan (masuk dalam program mingguan dan bulanan).

Berbagai bentuk pengembangan kegiatan ekstrakurikuler tersebut disesuaikan dengan tingkat kebutuhan, fasilitas dan sumber daya yang dimiliki sekolah masing-masing. Kreatifitas pembina sangat dibutuhkan dalam mengelola berbagai kegiatan tersebut agar tidak menimbulkan kebosanan bagi peserta didik dan bukan merupakan sebuah rutinitas belaka. Terdapat 11 jenis kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dikembangkan di SDN 24 Banyuasin 1. Semuanya merupakan sarana yang turut menunjang dalam proses pembinaan akhlak mulia. Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu:

- a. Ibadah mingguan/Tazkir Jumat
- b. Program Belajar Membaca al-Qur'an
- c. Mentoring
- d. Tazkir/Pengajian
- e. Peringatan Hari Besar Islam
- f. Kegiatan Ramadhan
  - 1) Buka Puasa Bersama.
  - 2) Pondok Ramadhan
- g. Pesantren Kilat
- h. Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK)
- i. Pengembangan Kreatifitas Peserta Didik
  - 1) Mading (majalah dinding)
  - 2) Teater
  - 3) Band Islam
- j. Bakti Sosial
- k. Wisata Dakwah

Inti dari pengembangan kegiatan-kegiatan tersebut adalah pengembangan kepribadian peserta didik. Karena itu, profil kepribadian yang matang atau *ka>ffah* merupakan tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler. Matang memiliki makna mampu mengaktualisasikan diri dan *kaffah* merupakan perwujudan segala prilaku (ucapan, pikiran dantindakan) yang selalu diperhadapkan kepada Allah swt.

## 2. Upaya Pembinaan Akhlak di SDN 24 Banyuasin 1

Islam sebagai agama yang komprehensif senantiasa memberikan tuntunan yang baik dalam mengatur tata kehidupan manusia. Demikian pula dalam upaya pembinaan akhlak. Abuddin Nata mengemukakan bahwa pembinaan akhlak yang ditempuh Islam adalah melalui beberapa cara yaitu dengan cara/sistem yang *integrated*; menggunakan sarana ibadah untuk diarahkan pada pembinaan akhlak, pembiasaan sejak kecil dan kontinyu, dengan cara paksaan (pada tahap tertentu), melalui keteladanan, dengan menganggap diri banyak kekurangan dibanding kelebihan, memperhatikan kejiwaan manusia yang berbeda menurut usia.

Cara-cara yang ditempuh tersebut merupakan upaya mewariskan nilai-nilai luhur budaya kepada peserta didik dalam membentuk kepribadian yang intelek bertanggungjawab. Bagi penulis, Hal tersebut dapat dilakukan melalui pergaulan, memberikan suri tauladan, serta mengajak dan mengamalkan. Selain itu, sebagai motivator, transmitter dan fasilitator, pembina ekstrakurikuler juga harus mampu untuk memberikan motivasi, menyebarkan kebijaksanaan dan memfasilitasi sumber belajar bagi peserta didik. Ada tiga hal penting yang penulis identifikasi sebagai upaya yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik, yaitu:

- a. Menanamkan dan membangkitkan keyakinan beragama
  - 1) Memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt.

- 2) Memberikan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw.
- b. Menanamkan etika pergaulan
  - 1) Akhlak dalam lingkungan keluarga
  - 2) Akhlak dalam lingkungan masyarakat
  - 3) Akhlak dalam lingkungan sekolah
- c. Menanamkan kebiasaan yang baik
  - 1) Membiasakan untuk disiplin
  - 2) Membiasakan untuk bertanggungjawab
  - 3) Membiasakan untuk melakukan hubungan sosial
  - 4) Membiasakan untuk melakukan ibadah ritual

Upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler PAI di SDN 24 Banyuasin 1 tersebut menunjukkan betapa pentingnya pembinaan akhlak bagi remaja sehingga perlu dilakukan dalam berbagai cara.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat**

- a. Faktor Pendukung
  - 1) Kurikulum
  - 2) Tenaga Pembina dan Warga Sekolah
  - 3) Peran Serta Orang Tua
- b. Faktor Penghambat
  - 1) Faktor Internal
  - 2) Faktor Eksternal
    - a) Lingkungan Keluarga
    - b) Lingkungan Masyarakat
    - c) Faktor Arus Globalisasi Modern

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan deskripsi pengamatan yang penulis lakukan di SDN 24 Banyuasin 1, dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler PAI di SDN 24 Banyuasin 1 pada dasarnya dikembangkan dengan mengikuti panduan dan pedoman yang dikeluarkan oleh Departemen Agama dan Departemen Pendidikan Nasional. Meskipun demikian, bentuk kegiatannya tetap disesuaikan dengan kondisi dan keadaan sekolah dan daerah setempat. Ada 11 bentuk kegiatan ekstrakurikuler PAI yang dikembangkan di SDN 24 Banyuasin 1 yaitu Ibadah mingguan/Tazkir Jumat, Program Belajar Membaca al-Qur'an, Mentoring, Tazkir/Pengajian, Peringatan Hari Besar Islam, Kegiatan Ramadhan (meliputi Buka Puasa Bersama dan Pondok Ramadhan), Pesantren Kilat, Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK), Pengembangan Kreatifitas Peserta Didik (meliputi Majalah Dinding, Teater, Band Islam), Bakti Sosial, dan Wisata Dakwah.
2. Ada tiga hal yang telah dilakukan pembina ekstrakurikuler PAI dalam pembinaan akhlak peserta didik, yaitu: menanamkan dan

membangkitkan keyakinan beragama dengan cara memberikan pemahaman tentang akhlak kepada Allah swt. dan pemahaman untuk meneladani akhlak Nabi Muhammad saw. Pembina juga berupaya menanamkan etika pergaulan yang meliputi akhlak dalam lingkungan keluarga, akhlak dalam lingkungan masyarakat dan akhlak dalam lingkungan sekolah. Upaya selanjutnya adalah menanamkan kebiasaan yang baik terutama dalam membiasakan untuk disiplin, bertanggungjawab, melakukan hubungan sosial dan ibadah ritual.

3. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PAI di SDN 24 Banyuasin 1 terdapat faktor pendukung dan penghambat yang penulis identifikasi sebagai berikut:
  - a. Faktor pendukung yang meliputi kurikulum PAI, Tenaga Pembina dan Warga Sekolah, dan Peran Serta Orang Tua.
  - b. Faktor penghambat yang meliputi faktor internal berupa masih ada hubungan yang kurang harmonis antar pembina dan adanya pembina yang kurang memiliki *sense of belonging* terhadap ROHIS. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan arus globalisasi modern.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anfasyah, Said, Andi Warisno, and Suci Hartati. 2022. "IMPLEMENTASI TEORI BELAJAR BEHAVIORISTIK DALAM PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK." *UNISAN JOURNAL* 01(04):28-35.
- Asiyah, Abdul Roni, and Supatmi. 2022. "PERAN GURU PAI DAN GURU PPKN DALAM MEMBENTUK AKHLAKUL KARIMAH PESERTA DIDIK." *UNISAN JOURNAL* 01(01):752-59.
- Sugiyono. 2013. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Tabroni, R. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remadja Karya.
- Warisno, Andi. 2021. "Standar Pengelolaan Pendidikan Dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Islam." *An Nida* 1(01):1-8.